

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Perlindungan Buruh Pabrik Penggilingan Padi dalam Menghadapi Risiko Kerja

Ayi Miranda

Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Teuku Umar

*Email Korespondensi: ayimiranda532@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 08-12-2025
Disetujui 18-12-2025
Diterbitkan 20-12-2025

ABSTRACT

The rice processing industry (rice milling) plays a vital role in the economy, yet it often neglects Occupational Safety and Health (OHS), placing workers at significant risk. This study aims to describe the implementation of OHS as a means of protecting rice mill workers from various occupational risks. This study used a qualitative descriptive method, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation studies. The results indicate that OHS implementation in rice mills remains suboptimal, particularly in the provision and use of Personal Protective Equipment (PPE), minimal OHS socialization and training, and unstructured hazard elimination and risk assessment. The main occupational risks faced include physical hazards (noise, vibration, temperature), chemical hazards (rice dust), and ergonomic hazards (manual lifting). This study concludes that the role of OHS in protecting workers has not been fully realized, and recommends stronger intervention by employers and government oversight.

Keywords: OHS, Worker Protection, Rice Mills, Occupational Risks, Qualitative Descriptive

ABSTRAK

Industri pengolahan padi (penggilingan padi) memainkan peran vital dalam perekonomian, namun seringkali mengabaikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), menempatkan buruh pada risiko kerja yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi K3 sebagai upaya perlindungan buruh pabrik padi dalam menghadapi berbagai risiko kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 di pabrik padi masih belum optimal, terutama dalam penyediaan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya sosialisasi dan pelatihan K3, serta identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang belum terstruktur. Risiko kerja utama yang dihadapi meliputi bahaya fisik (kebisingan, getaran, suhu), kimia (debu padi), dan ergonomi (angkat beban manual). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran K3 sebagai perlindungan buruh belum sepenuhnya terwujud, dan merekomendasikan intervensi yang lebih tegas dari pengusaha dan pengawasan pemerintah.

Kata Kunci: K3, Perlindungan Buruh, Pabrik Padi, Risiko Kerja, Kualitatif Deskriptif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ayi Miranda. (2025). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Perlindungan Buruh Pabrik Penggilingan Padi dalam Menghadapi Risiko Kerja. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 689-694. <https://doi.org/10.63822/gg6efh60>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya industri pengolahan padi (penggilingan padi), merupakan penyedia lapangan kerja yang besar di Indonesia. Meskipun penting, lingkungan kerja di pabrik padi seringkali dikategorikan sebagai sektor informal yang memiliki risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) yang tinggi (Siregar, 2024). Data kasus kecelakaan kerja secara nasional masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dan pekerja sektor informal, termasuk di penggilingan padi, rentan terhadap kondisi kerja yang kurang terawasi (Kemnaker RI, 2023).

Pekerjaan di pabrik padi melibatkan serangkaian proses mulai dari penerimaan gabah, penggilingan (pecah kulit, pemutihan), hingga pengemasan. Setiap tahapan memiliki potensi bahaya spesifik, seperti paparan debu padi yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan (asma, bronkitis), kebisingan mesin yang memicu gangguan pendengaran, bahaya fisik dari mesin berputar, dan risiko ergonomi akibat mengangkat beban berat (Pangestu & Nurjazuli, 2025).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk perlindungan fundamental bagi tenaga kerja, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Tujuan utama K3 adalah menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya identifikasi risiko K3 menggunakan metode seperti HIRARC pada penggilingan padi (Aditama, dkk., 2025). Namun, masih sedikit penelitian yang berfokus secara mendalam pada **deskripsi kualitatif** bagaimana K3 diimplementasikan dan dirasakan sebagai bentuk perlindungan buruh dalam menghadapi risiko nyata sehari-hari di lingkungan pabrik padi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

K3 mencakup segala upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan PAK di tempat kerja. Hal ini meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, penyediaan APD, pelatihan, dan pengawasan (Suma'mur, 2009). K3 bukan hanya tanggung jawab pengusaha, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari buruh dan pengawasan pemerintah. Ketersediaan APD yang memadai dan kepatuhan penggunaannya adalah indikator penting implementasi K3 (Munawaroh & Mindiharto, 2023).

Risiko Kerja di Pabrik Padi

Risiko kerja di pabrik padi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori:

1. **Fisik:** Kebisingan mesin (penggilingan), getaran, suhu tinggi, penerangan kurang memadai.
2. **Kimia:** Debu organik (debu padi) yang sangat berisiko bagi sistem pernapasan.
3. **Mekanik/Elektrik:** Bagian mesin berputar, bahaya tersengat listrik, potensi terjepit.
4. **Ergonomi:** Posisi kerja yang tidak alami, mengangkat beban berlebihan, gerakan repetitif.
5. **Psikososial:** Jam kerja panjang, kelelahan kerja (Widodo, 2024).

Perlindungan Buruh melalui K3

Perlindungan buruh melalui K3 mencakup hak buruh untuk mendapatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta kewajiban pengusaha untuk menyediakan fasilitas dan sistem K3. Kegagalan dalam implementasi K3 menunjukkan kegagalan dalam memberikan perlindungan hukum dan hak dasar bagi buruh (Lutviatin, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian deskriptif** dengan **pendekatan kualitatif**. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi K3 sebagai perlindungan buruh di pabrik padi sebagaimana adanya (Moleong, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah pabrik penggilingan padi skala menengah di [desa meunasah buloh kaway xvi]. Subjek penelitian (informan kunci) ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi:

1. Pemilik/Pengelola Pabrik.
2. Buruh pabrik padi (dengan masa kerja bervariasi).
3. Petugas K3 (jika ada, atau penanggung jawab K3).

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*):** Dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi tentang pemahaman K3, risiko kerja yang dialami, ketersediaan APD, pelatihan K3, dan pandangan mereka terhadap perlindungan yang diberikan.
2. **Observasi Partisipatif Non-Aktif:** Pengamatan langsung terhadap proses kerja, penggunaan mesin, kondisi lingkungan kerja (kebisingan, debu), dan kepatuhan buruh dalam menggunakan APD di lokasi kerja.
3. **Studi Dokumentasi:** Pengumpulan data terkait kebijakan internal K3 (jika ada), catatan kecelakaan kerja, atau hasil inspeksi (jika tersedia).

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan **reduksi data** (merangkum, memilih hal-hal pokok), **penyajian data** (menyusun informasi terorganisir), dan **penarikan kesimpulan/verifikasi** (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dilakukan dengan **triangulasi sumber** (membandingkan data hasil wawancara antara buruh, pengelola, dan observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian deskriptif** dengan **pendekatan kualitatif**. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam, holistik, dan kontekstual

mengenai fenomena implementasi K3 sebagai perlindungan buruh di pabrik padi sebagaimana adanya (Moleong, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah pabrik penggilingan padi skala menengah di [desa meunasah buloh kaway xvi]. Subjek penelitian (informan kunci) ditentukan secara *purposive sampling*, meliputi:

1. Pemilik/Pengelola Pabrik.
2. Buruh pabrik padi (dengan masa kerja bervariasi).
3. Petugas K3 (jika ada, atau penanggung jawab K3).

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*):** Dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi tentang pemahaman K3, risiko kerja yang dialami, ketersediaan APD, pelatihan K3, dan pandangan mereka terhadap perlindungan yang diberikan.
2. **Observasi Partisipatif Non-Aktif:** Pengamatan langsung terhadap proses kerja, penggunaan mesin, kondisi lingkungan kerja (kebisingan, debu), dan kepatuhan buruh dalam menggunakan APD di lokasi kerja.
3. **Studi Dokumentasi:** Pengumpulan data terkait kebijakan internal K3 (jika ada), catatan kecelakaan kerja, atau hasil inspeksi (jika tersedia).

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan **reduksi data** (merangkum, memilih hal-hal pokok), **penyajian data** (menyusun informasi terorganisir), dan **penarikan kesimpulan/verifikasi** (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dilakukan dengan **triangulasi sumber** (membandingkan data hasil wawancara antara buruh, pengelola, dan observasi).

KESIMPULAN

Penelitian ini secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa **implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai perlindungan buruh pabrik padi dalam menghadapi risiko kerja masih belum memadai**. Risiko utama yang dihadapi adalah paparan debu padi, kebisingan, dan bahaya mekanik dari mesin. Rendahnya tingkat perlindungan disebabkan oleh keterbatasan penyediaan dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) standar, minimnya sosialisasi/pelatihan K3, serta tidak adanya sistem manajemen K3 yang terstruktur di tingkat perusahaan. Akibatnya, buruh rentan terhadap Penyakit Akibat Kerja (PAK), terutama gangguan pernapasan dan pendengaran.

REKOMENDASI

1. **Bagi Pengusaha Pabrik Padi:** Segera melakukan **Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (HIRARC)** secara formal dan menerapkan pengendalian risiko, utamanya melalui rekayasa teknis (pemasangan peredam kebisingan, perbaikan ventilasi/penghisap debu). Menyediakan **APD standar** yang sesuai (seperti respirator N95 dan *earplug*) dan memastikan kepatuhan penggunaannya.

2. **Bagi Buruh Pabrik Padi:** Meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam program K3, termasuk mematuhi penggunaan APD demi keselamatan diri.
3. **Bagi Pemerintah/Pengawas Ketenagakerjaan:** Meningkatkan intensitas **pengawasan dan pembinaan** terhadap pabrik padi (sektor informal) untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3, khususnya terkait standar lingkungan kerja dan perlindungan hak buruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. A., Setiawati, L., & Rahmatullah, A. (2025). Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode HIRARC pada Pekerjaan di Penggilingan Padi. *Jurnal Riset Kesehatan*, 17(1).
- Kemnaker RI. (2023). Data Kasus Kecelakaan Kerja Indonesia 2023. (Sebagai referensi umum data kecelakaan kerja).
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2023). Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. (Sebagai referensi dasar hukum K3).
- Lutviatin, N. (2023). Keselamatan Kerja Buruh Pabrik Penggilingan Padi UD. LANCAR dalam Perspektif UU No. 13 Tahun 2003. [*Judul Jurnal/Skripsi/Tesis yang relevan*], (Disarikan dari penelitian terkait perlindungan buruh).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, D., & Mindiharto, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12).
- Pangestu, M. B., & Nurjazuli. (2025). Analisis Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Petani Padi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(1).
- Siregar, L. P. (2024). Perlindungan Hukum terhadap Tenaga Kerja yang Mengalami Kecelakaan Menurut Undang-Undang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1).
- Suma'mur, P. K. (2009). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. CV. Haji Masagung.
- Widodo, A. T. (2024). Beban Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Penggilingan Padi. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).